

Training on the Use of Ice Breaking in Arabic Learning to Enhance the Activeness of Introverted Santri

Pelatihan Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keaktifan Santri Berkepribadian *Introvert*

Abdul Hamid¹, Abdul Kosim²

¹STAI Dr. Kh. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

tbadulhamid@staimuttaqien.ac.id¹, abdulkosim@uinsgd.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.05.1.07>

Naskah diterima: 20 Januari 2025, direvisi: 29 Januari 2025, disetujui: 30 Januari 2025

Abstract

Keywords:

*Ice Breaking,
Introvert,
Language Learning*

The problems faced in learning Arrabic language include students' poor motivation and interest in learning. Teachers are expected to be able to create a method, media or learning strategy that can make students active in the learning process. Ice breaking is one of the solutions offered by the author for Arabic language learning at Daarul Ma'arif Islamic Boarding School in Pasawahan Purwakarta. Teachers at the pesantren noticed that students from groups who have introverted personalities must be sought to be active in learning, and the solution is to implement ice breaking in between Arabic lessons. This study aims to overcome the problem of less active students, especially those with introverted personalities in learning Arabic. The method used is Participatory Action Research (PAR), which is by first identifying problems that exist in the field and then giving action as a solution to overcome these problems. The results obtained from this study are that it is proven that the implementation of ice breaking in Arabic language learning either at the beginning, in the middle, or at the end of learning is able to make students actively involved in learning, this ice breaking begins by making them happy in a game atmosphere, then focused and mentally ready to follow Arabic language learning.

Abstrak

Kata kunci:

*Ice breaking,
Introvert,
Pembelajaran Bahasa Arab*

Probelamtika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di antaranya adalah motivasi dan minat siswa yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan sebuah metode, media atau strategi pembelajaran yang mampu membuat para siswa aktif dalam proses pembelajaran. Ice breaking merupakan salah satu solusi yang ditawarkan oleh penulis bagi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Pasawahan Purwakarta. Guru di pesantren tersebut memperhatikan bahwasannya siswa-siswa dari kelompok yang memiliki kepribadian introvert harus diupayakan bisa aktif dalam pembelajaran, dan solusinya dengan melaksanakan Ice breaking di sela sela pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi persoalan kurang aktifnya siswa terutama yang memiliki kepribadian introvert dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode yang dilakukan adalah Participatory Action Research (PAR) yaitu dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang ada di lapangan kemudian diberikan tindakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terbukti bahwa pelaksanaan ice breaking dalam pembelajaran bahasa Arab baik di awal, di tengah, atau di akhir pembelajaran mampu membuat siswa aktif

terlibat dalam pembelajaran, Ice breaking ini diawali dengan membuat mereka senang dalam suasana permainan, kemudian fokus dan siap secara mental untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Konten Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terkadang masih dianggap sebagai sesuatu yang sulit dan bahkan terkesan monoton dan membosankan. Guru bahasa Arab dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Optimalisasi metode, teknik, dan media sangat dibutuhkan oleh guru bahasa Arab dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berhasil. Tantangan yang nyata dalam pembelajaran bahasa Arab adalah bagaimana caranya membangkitkan gairah seluruh siswa agar semuanya mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru bukan hanya mengajar yang berorientasi pada hasil tetapi juga berorientasi pada proses. Suatu proses dan kegiatan pembelajaran akan berlangsung jika pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran tersebut aktif (Sulton et al., 2019). Guru bahasa Arab harus aktif dalam mengembangkan proses pembelajaran, siswa juga harus aktif berpartisipasi dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas perlu diperhatikan oleh seorang guru, artinya guru yang baik adalah guru yang mampu memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya belajar baik bersama guru maupun belajar secara mandiri. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas, yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas, materi ajar yang disampaikan, waktu dan tempat berlangsungnya pembelajaran, serta fasilitas pendukung yang dihadirkan dalam pembelajaran (Wibowo, 2016). Siswa yang berbeda di dalam kelas tentunya membawa minat dan motivasi yang berbeda-beda, dari mulai yang baik, sedang, bahkan yang rendah ada menghisai ruang dan suasana di kelas. Keaktifan siswa di dalam kelas juga dipengaruhi oleh keadaan mental psikologi yang melekat pada diri setiap siswa. Hal ini yang ditemukan oleh penulis di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Paswahan Purwakarta bahwasannya kendala yang muncul dalam proses pembelajaran adalah pada diri siswa yang memiliki kepribadian introvert, mereka kurang mampu aktif dan berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas. Guru-guru di pesantren tersebut telah banyak melakukan berbagai cara agar semua siswa termasuk yang memiliki kepribadian introvert bisa aktif dalam proses pembelajaran. Upaya yang ditawarkan oleh penulis yaitu dengan memberikan ice breaking di sela-sela proses pembelajaran.

Ice breaking dalam pembelajaran bisa diartikan sebagai pemecah kebekuan pikiran atau fisik siswa. Ice breaking juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar dinamis, penuh semangat dan antusias (Sunarto, 2012, p. 3). Ice breaking yang dilakukan agar terlaksana sesuai dengan harapan maka harus memperhatikan beberapa hal, di antaranya adalah efektifitas, motivasi, sinkronisasi, tidak berlebihan, tepat situasi, tidak mengandung pornografi, dan tidak mengandung unsur syara (Adawiyah et al., 2022, p. 543). Ice breaking sekalipun banyak nuansa hiburan dan refreshingnya, tetapi merupakan kegiatan yang memiliki nilai manfaat sangat tinggi dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* juga merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Ice breaking juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membangun hubungan antar peserta didik sebelum memulai suatu aktivitas pembelajaran (Sonia et al., 2021, p. 105). Dalam konteks belajar bahasa Arab ice breaking dapat membantu seseorang untuk membangun rasa percaya diri dan memotivasi mereka untuk belajar secara antusias. Ice breaking juga dapat membuat lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan dan membantu seseorang mempertahankan minat dalam belajar bahasa Arab (Jamhurriah, 2023, p. 44). Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Pasawahn Purwakarta menjadi salah satu solusi

untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab termasuk mereka yang tergolong memiliki kepribadian introvert mampu terbawa suasana kehangatan kebersamaan dalam ice breaking tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Metode ini merupakan sebuah cara melakukan pengabdian melalui identifikasi permasalahan di lapangan untuk dijadikan dasar dalam melakukan pengabdian (Julaekha et al., 2024, p. 77). Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah proses pengamatan terhadap objek yang diteliti secara langsung. Observasi ini bisa berupa pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, kepala sekolah yang sedang memberikan arahan dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti ikut mengamati secara langsung ke dalam lokasi penelitian, sedangkan observasi nonpartisipatif tidak dilakukan secara langsung (Prihatsanti et al., 2018, p. 128).

Observasi dalam pengabdian ini dilakukan dengan cara observasi partisipatif, yaitu penulis langsung terjun ke Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Pasawahan Purwakarta melihat proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab yang memiliki permasalahan kurang aktifnya para siswa terutama mereka yang memiliki kepribadian introvert.

Wawancara

Wawancara adalah teknik mengajukan beberapa pertanyaan dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara dalam proses pengabdian ini dilakukan secara terarah, terprogram, dan menggunakan pedoman wawancara yang jelas (Sugiyono, 2015, p. 320). Wawancara yang dilaksanakan yaitu terhadap pengajar dan siswa di Pesantren Daarul Ma'arif Pasawahan Purwakarta untuk menanyakan terkait permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab termasuk upaya dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pelatihan dan pendampingan

Observasi dan wawancara yang dilakukan menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan wawasan umum terkait proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor psikologis dan sosiologis. Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan memberikan model atau contoh-contoh pelaksanaan ice breaking dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pelatihan ini bersifat komunikatif dan interaktif, semua peserta yang terdiri dari guru dan siswa ikut terlibat aktif dalam kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan penggunaan ice breaking dalam pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Pasawahan Purwakarta adalah ice breaking yang mengandung nilai-nilai bahasa Arab atau ada kaitan yang erat dan konten pelajaran bahasa Arab. Ice breaking tersebut dikemas dalam berbagai bentuk, yaitu berupa lagu bahasa Arab, permainan, tes konsentrasi, gerakan badan, dan yang lainnya.

Ice breaking lagu Bahasa Arab

Tabel 1. Ice breaking lagu Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an	العَرَبِيَّةُ لُغَةُ الْقُرْآنِ
Begitu juga bahasa yang ada di surga	كَمَا هِيَ لُغَةُ فِي الْجَنَانِ
Diharapkan agar setiap guru dan murid	يُرْجَى مِنْ كُلِّ أَسْتَاذٍ وَطَالِبٍ
Berbicara dengan bahasa Arab	كَلَامٌ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ
Berbicara untuk mendapatkan cinta	كَلَامٌ بِهَا لِأَجْلِ الْمَحَبَّةِ
Kepada Rasulullah, Nabi pembawa rahmat	لِرَسُولِ اللَّهِ النَّبِيِّ الرَّحْمَةِ

Barangsiapa berbicara dengan niat ibadah	مَنْ تَكَلَّمَ بِنِيَّةِ الْعِبَادَةِ
Maka dia akan mendapatkan kebahagiaan dari Allah	تَحَصَّلَ مِنَ اللَّهِ السَّعَادَةَ

Lagu ini dipilih selain karena nada/ iramanya yang enak juga syarat dengan makna. Lagu ini merupakan landasan ideologi Bahasa Arab yang penting untuk dikaji oleh seluruh umat Islam karena sebagai Bahasa Al-Qur'an, Bahasa ahli surga, dan belajar Bahasa Arab sebagai ungkapan kecintaan kita terhadap Rasulullah SAW. Belajar Bahasa Arab tentunya bukan hanya tuntutan akademis semata, melainkan ada nilai-nilai religious yang terkandung di dalamnya sebagai Upaya untuk meningkatkan kualitas ke-Islaman seorang muslim.

Lagu ini dinyanyikan Bersama-sama dipimpin oleh seorang guru yang penuh semangat menularkan kepada para santri untuk senantiasa belajar dan mencintai Bahasa Arab. Irama yang bagus dan makna yang mudah dipahami memudahkan para santri untuk menghafalnya dengan baik dan cepat. Lagu ini sebagai Upaya untuk memberikan motivasi kepada para santri untuk meningkatkan kesungguhan dalam belajar Bahasa Arab, sehingga partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar Bahasa Arab bisa lebih bertambah dan meningkat.

Permainan Tes Konsentrasi

Permainan ini dilakukan dengan cara memberikan respon dengan bertepuk tangan terhadap apa yang dikatakan guru. Apabila guru menyebutkan kata Shobahan (pagi) maka para santri bertepuk tangan satu kali, apabila guru menyebutkan kata Naharon (siang) maka santri bertepuk tangan dua kali, apabila guru menyebutkan kata Masaan (sore) maka santri bertepuk tangan tiga kali, dan apabila guru menyebutkan kata Lailan (malam) maka santri sama sekali tidak boleh bertepuk tangan. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai ada santri yang mengalami kesalahan, karena itulah yang akan membuat mereka mendapatkan konsekuensinya yaitu maju ke depan, bisa menghafal kosakata, membuat kesimpulan dari pembelajaran, atau yang lainnya yang bersifat edukatif.

Permainan ini sangat bagus untuk membawa para siswa agar focus dalam pembelajaran. Pikiran yang tidak focus maka akan mengakibatkan kegagalan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Arab. Permainan ini bisa dilaksanakan di awal pembelajaran, di Tengah, atau di akhir pembelajaran tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi oleh guru saat melakukan proses pembelajaran di kelas.

Permainan Gerakan Badan

Permainan dengan cara melakukan Gerakan badan sesuai dengan intruksi guru ini bisa dengan mudah dilakukan, yaitu dengan cara guru membagi beberapa kelompok yang sudah disetting untuk melakukan proses pembelajaran secara berkelompok. Kemudian setiap kelompok mengutus satu orang untuk maju ke depan. Setelah itu akan ada beberapa orang perwakilan setiap kelompok yang sudah siap untuk melakukan Gerakan badan di depan kelas. Gerakan badan yang dimaksud adalah melompat-loncat sesuai dengan intruksi guru. Apabila guru mengatakan kata Yumna maka siswa bergerak ke kanan, kemudian guru mengatakan kata Yusro maka siswa bergerak ke kiri, guru mengatakan kata amama maka siswa melompat ke depan, dan terakhir kata waroa maka melompat mundur ke belakang.

Intruksi dan Gerakan ini dilakukan terus menerus, dari mulai satu intruksi satu kata, kemudian dua kata, sampai ada yang tiga kata disesuaikan dengan Tingkat respon dari para siswa. Biasanya kalau intruksinya hanya satu siswa akan dengan sangat mudah mengikuti intruksinya dengan benar, namun apabila sudah intruksi dengan dua atau tiga kata ini yang biasanya menimbulkan kesulitan tersendiri bagi para siswa. Permainan ini akan membuat siswa terhibur dan suasana pembelajaran akan menyenangkan.

Setiap kelompok dituntut untuk mengutus orang terbaik di kelompoknya, karena yang menang dan yang kalah pasti ada konsekuensinya. Permainan ini biasanya dilakukan dalam rangkaian pembelajaran yang sifatkan kompetisi antar kelompok dalam memecahkan masalah atau dalam menjawab soal-soal. Misalnya dalam pembelajaran materi qira'ah bisa disandingkan dengan Menyusun kata-kata yang sudah diacak untuk menjadi sebuah kalimat sempurna atau menjadi sebuah paragraf.

Permainan ini akan membuat seluruh siswa dalam kelompok kecil tersebut aktif dan bekerja sama antara yang satu dengan yang lainnya. Hampir tidak ada satu siswa pun yang mereka tidak focus dan tidak ikut terlibat dalam permainan ini. Manfaat penelitian ini adalah membangun Kerjasama dan kebersamaan di kalangan siswa, juga menumbuhkan jiwa kompetitif, serta belajar untuk menyelesaikan permasalahan atau problem *solving*.

Permainan Ucapan dan Gerakan Tangan

Permainan ini merupakan tes konsentrasi yang cukup kompleks bagi para siswa, soalnya respon yang diberikan oleh siswa adalah kebalikan dari apa yang disampaikan oleh guru, dan juga siswa melakukan Gerakan yang berlawanan dengan apa yang disebutkan oleh dirinya. Ketika guru mengatakan Thowil maka siswa menjawab Panjang dengan Gerakan tangan yang menunjukkan jarak yang pendek, yaitu kedua telapak tangan menyamping berdada di depan dada mereka. Apabila guru mengatakan Qoshir maka siswa menjawab pendek tetapi Gerakan tangan mereka dibuka seolah-olah menunjukkan jarak yang Panjang.

Permainan ini dilakukan secara berulang, dari mulai bermain secara Bersama-sama, sampai kepada permainan yaitu guru memberikan instruksi sambil menunjuk salah satu siswa untuk memberikan respon yang baik dan benar. Siswa yang kebetulan tidak tepat dalam memberikan respon maka tentu itulah yang akan mendapatkan sanksi edukatif sesuai dengan napa yang diperintahkan oleh guru.

Permainan ini mengandung filosofis bahwasannya dalam hidup seorang manusia harus mampu bersikap dinamis dan fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Terkadang manusia akan mendapatkan sesuatu yang memang bukan apa yang diharapkannya, tetapi sesuatu tersebut memang harus dihadapi dan dijalani dengan sebaik-baiknya. Permainan ini juga melatih para siswa untuk memiliki konsentrasi tingkat tinggi termasuk dalam pelajaran bahasa Arab.

***Ice breaking* dengan media audio visual**

Ice breaking ini dilakukan dengan berbasis media audio visual, isinya bisa berupa penampilan video singkat Bahasa Arab, misalnya tiktok bahasa Arab, film pendek Bahasa Arab, lagu-lagu, dan yang lainnya. Manfaat dari penampilan audio visual ini tentunya untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan saat pembelajaran, juga dari setiap video yang ditampilkan bisa melakukan refleksi Bersama antara guru dan siswa, yaitu mengambil pesan, atau nilai-nilai yang terkandung dalam video tersebut.

Media pendukung dalam implementasi *ice breaking* ini tentunya harus ada infokus dan sound system aktif, tanpa kedua fasilitas ini *ice breaking* ini tidak mungkin dapat terwujud. Pesantren Daarul Maarif Pasawahan Purwakarta sudah memiliki kedua fasilitas tersebut, sehingga guru dan siswa bisa memanfaatkan fasilitas ini dengan sebaik-baiknya terutama untuk pelaksanaan *ice breaking* pelajaran bahasa Arab.

KESIMPULAN

Ice breaking dalam pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu solusi untuk memecahkan kebakuan atau kejenuhan serta kebosanan dalam belajar. *Ice breaking* ini juga terbukti bisa membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, para siswa semuanya antusias terlibat aktif dalam kegiatan *ice breaking* tersebut. *Ice breaking* ini juga sebagai stimulus agar para siswa bisa senantiasa fokus dalam pelajaran bahasa Arab. *Ice breaking* ini juga disetting sebagai sebuah aktivitas yang mendukung kemampuan berbahasa Arab, permainan, lagu, dan media yang lainnya diarahkan dengan sesuatu yang bernuansa bahasa Arab.

Implementasi *ice breaking* yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Maarif Pasawahan Purwakarta sebagai upaya untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, termasuk siswa-siswa yang memiliki karakter atau kepribadian introvert. Para siswa yang kurang berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-temannya, melalui *ice breaking* ini mereka semua terbawa suasana sehingga terbangun kehangatan kebersamaan di antara siswa.

Hal ini juga sebagai modal untuk pelaksanaan belajar bersama atau berkelompok yang dipandang sebagai upaya yang efektif dalam pembelajaran, karena seluruh siswa aktif terlibat memiliki peran dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., Naimah, M., & Zuhriyah, J. (2022). Ice Breaking Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Ala Kampung Inggris Pare. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(04), Article 04. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.311>
- Jamhurriah, J. (2023). Mengatasi kejenuhan siswa kelas X Religi MA Darul Hikmah dalam belajar bahasa Arab melalui kegiatan Ice Breaking. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.70>
- Julaekha, S., Megawati, I., & Siswanto, S. (2024). Penyuluhan Peningkatan Antusiasme Remaja Mengikuti Posyandu Remaja di Desa Cipinang. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.52593/svs.04.2.05>
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Sonia, G., Wijayatiningsih, T. D., Mulyadi, D., Ifadah, M., Aimah, S., Budiastuti, R. E., Prasetyanti, D. C., Setiawan, A., & Sriprasert, C. (2021). EFL STUDENTS' ENTHUSIASM ON LEARNING GIVING ADVICES MATERIAL THROUGH ICE BREAKER. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 0, Article 0. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/8998>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulton, F., Maria, a. q, & Rofiatul, M. (2019). *Teknik-Teknik Unik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Pustaka Nurja.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media.
- Wibowo, N. (2016). UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR DI SMK NEGERI 1 SAPTOSARI. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>